

**PENGAJIAN RESEP OBAT GOLONGAN PPI (*Protont Pump Inhibitor*) SECARA
ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK DI APOTEK MIRAH MEDIKA KABUPATEN
BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

RIVALDY KHARISMA PUTRA

31171059



**PROGRAM STUDI DIPLOMA FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGAJIAN RESEP OBAT GOLONGAN PPI (*Protont Pump Inhibitor*)
SECARA ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK
DI APOTEK MIRAH MEDIKA KABUPATEN
BANDUNG**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang
Ahli Madya Program Studi Diploma Tiga
Universitas Bhakti Kencana Bandung

RIVALDY KHARISMA PUTRA

31171059

Bandung, Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing I



(Apt. Dra Ida Lisni, M.Si.)

Pembimbing II



(Apt. R. Herni Kusriani, M.Si.)

PENGAJIAN RESEP OBAT GOLONGAN PPI (*Protont Pump Inhibitor*) SECARA ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK DI APOTEK MIRAH MEDIKA KABUPATEN BANDUNG

ABSTRAK

Resep merupakan dokumen yang berfungsi sebagai sarana komunikasi secara profesional antara dokter dan farmasis. Aspek administratif dan farmasetik resep merupakan skrining awal pada saat resep dilayani, karena mencakup seluruh informasi di dalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep dan kejelasan informasi di dalam resep. Pengkajian resep merupakan aspek yang sangat penting untuk membantu mengurangi terjadinya *medication error*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan resep obat *PPI (Protont Pump Inhibitor)* secara administratif dan farmasetik di Apotek Mirah Medika. Metode observasional dipilih dalam penelitian ini yang dilakukan secara retrospektif dengan melihat resep obat *PPI* di bulan Maret-Mei 2020, kemudian dicatat pada tabel formulir pengumpulan data dengan hasil diperoleh sebanyak 300 lembar resep yang mengandung obat *PPI*. Berdasarkan hasil persentase kelengkapan administratif resep yang diperoleh meliputi : Nama dokter (98,67%), alamat praktek dokter (100%), SIP dokter (1%), paraf (100%), umur pasien (62,67%) dan berat badan (64,66%). Untuk kelengkapan farmasetik resep mencantumkan nama obat (100%), bentuk sediaan (58,67%), kekuatan sediaan (80,67%) dan dosis (100%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelengkapan resep di Apotek Mirah Medika belum memenuhi persyaratan Administratif dan Farmasetik resep.

Kata kunci : Pengkajian Resep, *Medication Errors*, Penghambat Pompa Proton

**ASSESSMENT OF PPI (PROTONT PUMP INHIBITOR)
DRUGS PRESCRIPTIONS IN ADMINISTRATIVE AND
PHARMACETICS AT MIRAH MEDIKA PHARMACY
BANDUNG DISTRICT**

ABSTRACT

Prescription is a document that serves as a means of professional communication between doctors and pharmacist. The administrative and pharmacetic aspects of prescription are chosen because it is an initial screening when prescriptions are served at pharmacies because it includes all information in in prescriptions relating to the clarity of the writing, the validity and the clarity of the information. The assesment of prescriptions is very important, because it can help reduce the Medication Error . The purpose of this study was to found out the completeness of PPI (Protont Pump Inhibitor) prescription administratively and pharmacetically at Mirah Medika Pharmacy. Observational method were chosen in this study conducted retrospectively by looking at PPI prescription in March-May 2020, then recorded on the data collection form with results obtained as many as 300 prescription sheets were prescribed containing PPI drugs. Based on the results of the percentage of administrative completeness of the prescriptions obtained include: Doctor's name (98,67%), physician's practice address (100%), doctor's SIP (1%), initials (100%), patient age (62,67%) and weight (64,66%). For complete pharmacy prescriptions include the name of the drug (100%), dosage form (58.67%), strength of supply (80,67%) and dosege (100%). The result of this study is the completeness of the prescription at the Mirah Medika Pharmacy do not qualified the prescription Administrative and Pharmaceutical requirements.

Keyword: Prescription Assessment, Medication Errors, Protont Pump Inhibitor

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah dengan sebaik-baiknya dan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma III di Universitas Bhakti Kencana yang berjudul “Pengkajian Resep Obat Golongan *PPI (Protont Pump Inhibitor)* Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek Mirah Medika Kabupaten Bandung”. Pelaksanaan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya selama pembuatan laporan dan Karya Tulis Ilmiah berlangsung. Untuk itu penulis dengan rasa hormat menyampaikan terimakasih kepada :

1. Apt. Ida lisni, M.Si, selaku Pembimbing Utama di Universitas Bhakti Kencana.
2. Apt. R. Herni Kusriani, M.Si, selaku dosen Pembimbing Serta di Universitas Bhakti Kencana.
3. Orang tua tercinta, keluarga, juga orang terkasih yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasihat, semangat dan dorongan serta memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam kegiatan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah pada masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan supaya Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Bandung, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Waktu Penelitian	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pelayanan Farmasi.....	4
2.2 Pengkajian Resep	5
2.3 Penghambat Pompa Proton/ <i>Proton Pump Inhibitor (PPI)</i>	6
BAB III.....	8
METODE PENELITIAN	8
BAB IV.....	9
DESAIN PENELITIAN	9
BAB V.....	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1 Data Hasil Presentase Berdasarkan Kelengkapan Secara Administratif.....	11
5.2 Data Hasil Persentase Berdasarkan Kelengkapan Farmasetik	14
5.3 Data Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
5.4 Data Persentase Berdasarkan Jenis Obat PPI (<i>Protont Pump Inhibitor</i>)	17

BAB VI	20
Kesimpulan dan Saran.....	20
6.1 Kesimpulan.....	20
6.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Data Hasil Persentase Resep Berdasarkan Pengkajian Administratif.	11
Tabel 5.2 Data Hasil Persentase Resep Berdasarkan Pengkajian Farmasetik.	14
Tabel 5.3 Data Hasil Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.	16
Tabel 5.4 Data Persentase Berdasarkan Jenis Obat PPI (<i>Protont Pump Inhibitor</i>).....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Grafik Hasil Analisis Kelengkapan Resep Obat PPI secara Administratif.....	14
Gambar 5.2 Grafik Hasil Analisis Kelengkapan Resep Obat PPI secara Farmasetik.	16
Gambar 5.3 Grafik Hasil Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin	17
Gambar 5.4 Grafik Hasil Analisis Berdasarkan Jenis Obat PPI.	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bekerja	22
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No. 9 Tahun 2017, Resep merupakan permintaan tertulis dari Dokter, Dokter gigi, Dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien.

Resep sendiri berfungsi sebagai sarana berkomunikasi secara profesional antara dokter dan penyedia obat dalam bentuk dokumen, yang dimaksudkan agar penyedia obat dalam hal ini farmasis dapat memberikan obat kepada pasien sesuai dengan kebutuhan medis yang telah ditentukan oleh dokter. Resep yang ditulis harus jelas dan mudah dimengerti oleh farmasis serta menghindari penulisan resep yang menimbulkan keraguan, atau salah dalam pemahaman dan penafsiran mengenai nama obat serta dosis yang harus diberikan kepada pasien. Menulis resep secara tidak jelas seperti yang terjadi saat ini, merupakan kebiasaan yang seharusnya dihindari (PIONAS BPOM, 2014). Maka dari itu kegiatan pengkajian resep perlu dilakukan untuk menganalisa jika ada masalah terkait obat dalam resep yang ditulis. Aspek administratif dan farmasetik merupakan hal yang utama dilakukan pada saat resep dilayani (Permenkes RI No. 73 Tahun 2016).

Permasalahan dalam peresepan seperti informasi pasien yang kurang lengkap, penulisan resep yang tidak jelas atau bahkan tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep merupakan permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya *medication error*. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (Nomor 73 tahun 2016) menyebutkan bahwa *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat yang

sebetulnya dapat dicegah selama pengobatan. Bentuk *medication error* yang terjadi pada saat *fase prescribing* yaitu kesalahan yang terjadi selama proses persepsan atau penulisan resep obat dengan dampak yang sangat beragam dari kesalahan tersebut, mulai dari tidak memberikan resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan atau bahkan hingga terjadinya kematian.

Penelitian yang dilakukan kali ini khususnya pada pengkajian administratif dan farmasetik saja, sedangkan untuk pengkajian klinik tidak dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para pengelola pelayanan kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik) untuk meminimalkan kesalahan pemberian obat dan masukan bagi tenaga farmasi guna meningkatkan peran profesionalnya di Apotek.

Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian pada resep yang terdapat obat golongan *Protont Pump Inhibitors* (PPI). Obat golongan tersebut merupakan salah satu pilihan dalam pengobatan gastritis dengan simtom dari sedang hingga berat dan GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*). PPI bekerja dengan cara mengurangi produksi asam di lambung. Jika dibandingkan dengan obat golongan H2 Blocker dalam mengurangi produksi asam lambung obat golongan PPI dinilai lebih efektif. Efek samping yang ditimbulkan obat PPI adalah sakit kepala, mual, dan sakit perut. Beberapa obat yang tergolong dalam PPI adalah Omeprazole, Lansoprazole, Pantoprazole, Rabeprazole, Esomeprazole (Tjay dan Rahardja, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengkajian resep obat golongan PPI (*Proton Pump Inhibitors*) di Apotek Mirah Medika?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ketepatan resep obat golongan PPI (*Protont Pump Inhibitors*) berdasarkan persyaratan administratif dan farmasetik di Apotek Mirah Medika
2. Mengetahui pola persepan obat PPI (*Protont Pump Inhibitors*) di Apotek Mirah Medika.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat dalam pengaplikasian seluruh ilmu dan pengetahuan yang didapat selama masa kuliah dalam penelitian ini serta penelitian lainnya.

2. Bagi Instansi

Bermanfaat sebagai salah satu bahan masukan bagi tenaga kesehatan mengenai pengkajian resep obat PPI (*Protont Pump Inhibitors*) di Apotek Mirah Medika.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 di Apotek Mirah Medika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelayanan Farmasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dapat didefinisikan sebagai suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Cakupan pelayanan farmasi yang dilakukan di instalasi farmasi antara lain:

1. Pengelolaan perbekalan farmasi terdiri dari pemilihan/seleksi perbekalan farmasi, perencanaan, pengadaan, produksi/pengemasan kembali, pencatatan dan pelaporan.
2. Pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan perbekalan kesehatan antara lain:
 - a. Pengkajian resep, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan kefarmasian dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, farmasetik dan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan.
 - b. Dispensing, merupakan kegiatan dimulai dari validasi, interpretasi, menyiapkan/meracik obat, memberikan label atau etiket dan menyerahkan obat disertai pemberian informasi obat.
 - c. Pelayanan informasi obat yaitu pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terbaru kepada Dokter, Apoteker, Perawat, Profesi kesehatan lainnya dan kepada pasien.

Tujuan Pelayanan Farmasi adalah:

- Menyelenggarakan kegiatan pelayanan profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi.
- Melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal baik dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan gawat darurat, sesuai dengan keadaan pasien maupun fasilitas yang tersedia.
- Menjalankan pengawasan obat berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
- Melaksanakan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai obat.
- Melakukan dan memberikan pelayanan bermutu dan melakukan analisa, telaah dan evaluasi pelayanan.
- Mengadakan penelitian di bidang farmasi dan peningkatan metode analisa.

2.2 Pengkajian Resep

Menurut Permenkes No. 9 Tahun 2017, Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien

Dalam Permenkes RI No 73 Tahun 2016 disebutkan bahwa Pengkajian (*Skrining*) resep adalah evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan literature dan ketentuan yang telah ditetapkan terhadap resep dokter untuk mengetahui dan memastikan kelengkapan resep serta kerasionalan resep (termasuk dosis) yang diberikan dokter kepada pasiennya melalui farmasis agar menjamin ketepatan dan keamanan serta memaksimalkan tujuan dari terapi.

Tujuan pengkajian resep adalah untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahan dalam hal penulisan resep dan ketidaksesuaian pemilihan obat oleh penderita dapat menimbulkan kontraindikasi, kombinasi antagonis, interaksi obat yang merugikan, ketidaktepatan dosis dan duplikasi penggunaan obat. Kegiatan pengkajian resep meliputi pengkajian administrasi, kesesuaian farmasetik dan pertimbangan klinis (Permenkes RI No 73 tahun 2016).

Kajian administrasi meliputi:

- Nama pasien, umur, jenis kelamin dan berat badan;
- Nama dokter, nomor Surat Izin Praktik (SIP), alamat, nomor telepon dan paraf; dan;
- Tanggal penulisan resep.

Kesesuaian Farmasetik meliputi:

- Bentuk dan kekuatan sediaan;
- Stabilitas; dan
- Kompatibilitas (ketercampuran obat).

Pertimbangan klinis meliputi:

- Aturan, cara dan lama penggunaan;
- Duplikasi dan/atau polifarmasi;
- Reaksi obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping obat);
- Kontra indikasi; dan
- Interaksi obat.

2.3 Penghambat Pompa Proton/*Proton Pump Inhibitor (PPI)*

Proton Pump Inhibitor (Penghambat Pompa Proton) adalah obat yang berfungsi untuk mengurangi sekresi asam lambung dengan cara menghambat enzim dalam sel-sel parietal dan obat ini memiliki daya penghambat asam lebih kuat daripada H₂-bloker (Endang dan puspawati, 2012).

Obat golongan tersebut merupakan salah satu pilihan dalam pengobatan gastritis dengan simtom dari sedang hingga berat dan GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*). PPI bekerja dengan cara mengurangi produksi asam di lambung. Jika dibandingkan dengan obat golongan H₂ Blocker dalam mengurangi produksi asam lambung, obat golongan PPI dinilai lebih efektif. Efek samping yang ditimbulkan obat PPI adalah sakit kepala, mual, dan sakit perut. Beberapa obat yang tergolong dalam PPI adalah Omeprazole, Lansoprazole, Pantoprazole, Rabeprazole, Esomeprazole (Tjay dan Rahardja, 2015).

1. Omeprazol Senyawa benzimidazol ini adalah penghambat pompa-proton pertama, yang digunakan dalam terapi untuk menurunkan dengan sangat kuat produksi asam lambung. Efek sampingnya tidak sering terjadi dan berupa gangguan lambung-usus, nyeri kepala, nyeri otot dan sendi, vertigo, gatal-gatal, rasa kantuk atau sukar tidur. Dosis gastritis dan tukak lambung 1 hari 20-40 mg selama 4-8 minggu (Tjay dan Rahardja, 2015).
2. Lansoprazol Lansoprazol adalah derivat piridil dengan sifat-sifat yang dalam garis besar sama dengan omeprazol. Digunakan untuk tukak lambung dan tukak duodenum, dosis untuk tukak lambung 30 mg sehari pada pagi hari selama 8 minggu. Tukak duodenum 30 mg sehari selama 4 minggu, dosis pemeliharaan 15 mg sehari (Tjay dan Rahardja, 2015).
3. Pantoprazol dapat digunakan untuk tukak lambung dan duodenum. Dosis sehari 40 mg pada pagi hari selama 4 minggu, diikuti 4 minggu berikutnya jika tidak sembuh sepenuhnya (Tjay dan Rahardja, 2015).
4. Esomeprazol dapat digunakan untuk tukak lambung dan duodenum. Dosis 1 hari 40 mg selama 4-8 minggu (Tjay dan Rahardja, 2015).